

MINI RISET

DAMPAK PABRIK GARMEN PADA KEBERLANGSUNGAN USAHA MEBEL DI DESA SENENAN TAHUNAN JEPARA



Nama Lengkap : Leviana Diva Molanda
Kelas : 9G
Pembimbing : Ema Yusnanita, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

2023

Abstrak

Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Salah satu kota penghasil mebel berada di Kota Jepara sehingga dijuluki sebagai kota ukir paling terkenal di Jawa Tengah. Maka tidak heran jika masyarakat Jepara berprofesi sebagai pengukir kayu. Akan tetapi seiring perkembangan zaman dan masuknya modernisasi dan dunia industri di Jepara mengakibatkan masyarakat Jepara khususnya di Desa Senenan beralih profesi dan memilih menjadi buruh garmen. Sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya permasalahan yaitu bagaimana dampak perkembangan sektor mebel di Desa Senenan selama ada perusahaan garmen? Dan bagaimana perubahan sebelum dan sesudah adanya pabrik garmen?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui dampak perkembangan sektor di Desa Senenan selama adanya perusahaan garmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpindahnya pengrajin ukir menjadi buruh pabrik garmen memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya perekonomian masyarakat yang awalnya dapat dikatakan rendah ketika menjadi pengrajin ukir, namun setelah berpindah mata pencaharian sebagai buruh pabrik garmen pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Sedangkan dampak negatifnya berupa tingginya harga lahan dan berkurangnya ukir. Kesejahteraan sosial buruh pabrik garmen lebih tinggi daripada pengrajin ukir semenjak beralihnya pekerjaan menjadi buruh pabrik garmen menjadikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci: Dampak, Industri garmen, Pengrajin ukir.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk dari industri mebel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas. Mebel Indonesia kini juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Saat itu pula masyarakat Jepara khususnya di Desa Senenan merasakan masa kejayaan karena hampir 90% warga Jepara menekuni dibidang pengrajin kayu khususnya mebel dan ukir.

Namun permasalahan yang di alami produsen dalam negeri adalah permasalahan internal perusahaan/gudang dalam industri mebel begitu beragam permasalahan itu antaranya semula perusahaan tidak diperolehkan produk barang jadi, sekarang perusahaan sudah bebas mengelola mebel dari bahan baku menjadi bahan jadi mebel. Sehingga banyak sektor pengrajin rumahan yang gulung tikar, juga seperti kurangnya permodalan baik dalam memproduksi maupun mendistribusikan komoditas mebel dan olahan kayu sumber daya manusia yang kurang kreatif, teknologi dalam memproduksi serta manajemen usaha yang kurang mendukung perubahan lingkungan bisnis didalam industri mebel, apalagi di Kabupaten Jepara saat saat ini sudah dimasuki perusahaan-perusahaan garmen/kompeksi yang seakan menjamur dan yang membuat keprihatinan masyarakat Kabupaten Jepara dikhawatirkan dengan adanya garmen akan menghilangkan identitas Jepara sebagai kota ukir akan tinggal kenangan.

Masuknya pabrik-pabrik garmen yang notabnya milik orang asing ini tentu memiliki dampak positif maupun dampak negatif bagi kota Jepara. Dampak negatifnya perusahaan mebel di Jepara sangat kesulitan dalam merekrut karyawan, baik karyawan dibidang tukang kayu, tukang amplas dan bahkan banyak pekerja mebel yang mulai pindah ke sektor garmen. Sedangkan dampak positifnya pabrik-pabrik garmen tersebut dapat menyerap ribuan tenaga kerja karena gajinya yang sudah UMK yang setiap tahunnya pasti mengalami kenaikan dan banyak

kesejahteraan lancar. Maka dari itu generasi Jepara rata rata memilih bekerja di perusahaan garmen yang bersih dan terjamin. Sehingga di Jepara sudah tidak ada regenerasi tukang kayu. hal itulah yang menyebabkan saat ini banyak pengrajin mebel di Kabupaten Jepara gulung tikar.

Semenjak pabrik garmen berada di Jepara masyarakat yang dari dulu hanya diam di rumah dan menjadi ibu rumah tangga sekarang banyak yang bekerja menjadi buruh garmen, dan yang dulu cuma menjadi tukang amplas mereka beralih bekerja di pabrik garmen karena dominan masyarakat yang bekerja di pabrik garmen berpenghasilan tinggi dan tetap.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak perkembangan sektor mebel di Desa Senenan selama ada perusahaan garmen?
2. Bagaimana perubahan sebelum dan sesudah adanya pabrik garmen?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dampak perkembangan sektor di Desa Senenan selama adanya perusahaan garmen.
2. Mengetahui perubahan sebelum dan sesudah adanya pabrik garmen.

D. Kajian Pustaka

Sekilas penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Sifa Rachmah Fauliani dengan judul “Strategi Pemasaran Mebel Kayu” (Studi Kasus Sentra Pedagang Mebel di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan), Fittiara Aprlia Sari dan Sri Rahayu dengan judul “Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Aruabima Sari di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Fittiara Aprlia Sari dan Sri Rahayu terletak pada tujuan penelitian. Dimana tujuan penelitian dari Fittiara Aprlia Sari dan Sri Rahayu memiliki tujuan untuk mengetahui dampak

pertumbuhan pabrik garmen yang mengancam pertumbuhan industri mebel dan ukiran yang telah menjadi trademark Kabupaten Jepara. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak perkembangan sektor di Desa Senenan selama adanya perusahaan garmen. Selanjutnya, yaitu perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Sifa Rachmah Fauliani yang terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian Sifa Rachmah Fauliani berada di PT. Wirasindo Santakarya. Sedangkan penelitian ini berada di Desa Senenan, Tahunan, Jepara, Jawa Tengah.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam studi kasus karena berpindahnya pengrajin ukir menjadi buruh pabrik garmen. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Dampak Adanya Pabrik Garmen Kepada Keberlangsungan Usaha Mebel di Desa Senenan Tahunan Jepara secara lebih mendalam dan terperinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kota ikonik di Jawa Tengah yakni ikon kota ukir hal ini disebabkan karena jumlah pengukir di Kabupaten Jepara berjumlah cukup banyak sehingga menempatkan Kota Jepara sebagai kota ukir paling terkenal di Jawa Tengah. Maka tidak heran kalau masyarakat Jepara menjadi pengukir kayu, akan tetapi perkembangan zaman dan masuknya modernisasi dan dunia industri di Jepara maka masyarakat Jepara khususnya di Desa Senenan beralih profesi dan memilih menjadi buruh garmen. Beralihnya profesi tersebut menimbulkan perubahan hidup terutama dalam bidang ekonomi, kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Sebelum bekerja sebagai buruh garmen sebagian masyarakat bekerja sebagai pengrajin ukir. Dimana pendapatan dari bekerja menjadi pengrajin ukir tidak menentu tergantung pada permintaan dari pelanggan. Ketika ramai bisa memperoleh pendapatan Rp. 200.000 - 350.000,- seminggu. Namun ketika permintaan sepi hanya memperoleh Rp.100.000,- seminggu. Pendapatan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau pas-pasan, sedangkan untuk sekarang dengan mata pencaharian yang berubah menjadi buruh pabrik garmen pendapatan yang diperoleh perbulan sudah pasti dan lebih meningkat daripada sebelumnya.

Dampak positif dari adanya pabrik garmen dilihat dari kondisi sosial menurut masyarakat Desa Senenan yaitu memberi lowongan pekerjaan, serta memberikan lapangan usaha baru. Dan untuk dampak negatif yang dirasakan masyarakat Desa Senenan yaitu adanya bau limbah dan tingginya harga lahan yang setiap tahunnya meningkat.

Dampak nyatanya bisa mengurangi pengangguran, sehingga perekonomian warga Jepara mengalami perubahan drastis ini dibuktikan menjamurnya usaha UMKM di Jepara ikut tumbuh pesat, seperti salah satu contoh banyaknya wirausaha berupa cafe, resto dan tempat wisata juga tempat tongkrongan remaja remaja Jepara yang menjamur dan selalu ramai pengunjungnya. ini bagian bukti bahwa Kabupaten Jepara sudah berubah seperti daerah perkotaan tidak pernah sepi.

Sebelum bekerja di garmen kebutuhan primer seperti sandang pangan papan tercukupi walaupun terkadang masih harus meminjam sejumlah uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun ketika mereka sudah bekerja di garmen kebutuhan tersebut sudah benar-benar tercukupi dan tidak perlu meminjam uang lagi. Kebutuhan primer

yang banyak dikeluarkan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kebutuhan tersier hanya orang tertentu saja yang bisa mencukupi. Mereka beranggapan bahwa walaupun sekarang pendapatan sudah lebih baik daripada sebelumnya namun hal tersebut tidak menjadikan mereka lantas berambisi untuk membeli barang tersier. Prinsip mereka adalah yang paling penting kebutuhan akan makan, sandang dan pendidikan sudah dapat sedikit tercukupi dengan baik. Untuk memenuhi kebutuhan sekunder setiap warga berbeda-beda. Tergantung dari kondisi keuangan masing-masing.

Perubahan masyarakat sebelum dan sesudah, sebelum adanya pabrik garmen dapat dilihat dari pekerjaan mereka, rata-rata masyarakat bekerja sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja dan sebagian lagi bekerja sebagai pekerja serabutan dengan gaji yang tidak terlalu besar. Namun sesudah adanya pabrik garmen masyarakat yang dulunya ibu rumah tangga ataupun sebagai pekerja serabutan mulai beralih menjadi pekerja garmen.

Tabel. 01

No.	Nama Lengkap	Pekerjaan	Umur	Alamat
1.	Bapak Yohandoko	Wirausaha	51	Senenan rt: 16/06
2.	Bapak Maskan	Wirausaha	49	Senenan rt: 16/06

Menurut Bapak Yohandoko mengatakan bahwa selama ada garmen omset pendapatannya mengalami penurunan. Karena disebabkan mencari tukang kayu sulit apalagi tukang amplas sehingga untuk memenuhi pemesanan mengalami ketersendatan.

Dan menurut Bapak Maskan juga sama dengan yang di ceritakan Bapak Yohan bahwa ada penurunan pengiriman baik yang lokal apalagi ekspor tidak seperti sebelum ada garmen menjamur di Kabupaten Jepara. Di masa yang akan mendatang hal itu dapat mengakibatkan usaha ukir di Jepara gulung tikar karena kalah bersaing dengan kota lain. Jika beberapa usaha mebel banyak yang gulung tikar justru akan menambah peningkatan jumlah pengangguran.

III. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari adanya pabrik garmen.

1. Dampak positif dari adanya pabrik garmen:
 - a. Memberi lowongan pekerjaan.
 - b. Pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

2. Dampak negatif dari adanya pabrik garmen:
 - a. Bau limbah.
 - b. Tingginya harga lahan yang setiap tahunnya meningkat.
 - c. Menurunnya keberlangsungan usaha mebel.

A. Saran

Oleh karena itu pengusaha mebel harus meningkatkan kualitas produk agar nilai jual barang lebih mahal sehingga dapat memberi upah lebih tinggi terhadap pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

Fittiara Aprlia Sari dan Sri Rahayu, ‘Kajian Dampak Keeradaan Industri PT. Korindo Aruabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat’, *Jurnal teknik PWK* Vol. 3 (2014). 107.

Sifa Rachmah Fauliani, “Strategi Pemasaran Mebel Kayu” (Studi Kasus Sentra Pedagang Mebel di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan), skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: Falkutas Kehutanan IPB 2011, hal. 2

<http://repo.uinsatu.ac.id/14596/4/Bab%20l.pdf>

Alfiana Damayanti, “Analisis Keberadaan Pabrik Garmen Terhadap Eksistensi Pengrajin Ukiran di Desa Semat Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”, Desember 2021, pp. 392-400

<https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/download/2490/1230>

Lampiran

Gambar: wawancara dengan pengrajin ukir bernama Bapak Yohan



Gambar: wawancara dengan pengrajin ukir bernama Bapak Maskan

